

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2011: 8). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pola asuh permisif orang tua sebagai variabel independen dan kenakalan remaja sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menggunakan skala yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Karena dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

3.2.1. Definisi Konseptual

- a. Pola asuh permisif adalah suatu bentuk pola asuh orang tua dimana, didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan diserahkan kepada anak, orang tua

bersikap masa bodoh, dan pendidikan bersifat bebas (Hurlock, 1993:125).

- b. Kenakalan remaja adalah perbuatan kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama (Sudarsono, 2012: 11).

3.2.2. Definisi Operasional

- a. Pola asuh permisif dalam penelitian ini adalah cara mengasuh orang tua terhadap klien remaja yang ada di Balai Pemasarakatan kelas I Semarang dengan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa yang bisa melakukan apa saja. Dengan demikian, pola asuh permisif orang tua terdiri dari beberapa aspek, diantaranya: (1) orang tua tidak memberi batasan atau peraturan tertentu dalam keluarga, (2) hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan orang tua terhadap sikap anak yang bersifat positif maupun negative, (3) komunikasi hampir tidak ada antara orang tua dan anak, (4) semua keputusan diserahkan kepada anak sepenuhnya tanpa memperhatikan kebutuhannya, (5) kontrol orang tua terhadap anak sangatlah longgar.
- b. Kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja di Balai Pemasarakatan kelas I

Semarang yaitu kenakalan berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam KUHP atau Undang-undang lainnya. Adapun kenakalan remaja disini peneliti mengambil beberapa aspek, diantaranya: (1) penyalahgunaan obat-obatan terlarang, (2) pencurian, (3) pelecehan seksual, (4) pembunuhan, dan (5) pengeroyokan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya (Hasan, 2002: 82). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak remaja di Balai Pemasarakatan kelas I Semarang yang peneliti batasi dari umur 13-21 tahun. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala, yakni data dari pemberian skala kepada anak-anak remaja di Balai Pemasarakatan kelas I Semarang, yang terdiri 30 responden dari skala pola asuh permisif orang tua dan kenakalan remaja.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 82). Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya pada pola asuh permisif orang tua, kenakalan remaja, dan pendekatan bimbingan konseling Islam. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain (Hallen, 2005:93). yaitu: data tertulis berupa buku-buku di Balai Pemasarakatan kelas I Semarang yang

berisi gambaran tentang denah atau peta keberadaan Balai Pemasyarakatan kelas I Semarang dengan beberapa tempat yang ada di sekitarnya dimana merupakan bagian geografis yang berada dalam wilayah kota Semarang.

3.4. Populasi dan Sample

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010:118). Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua klien remaja Balai Pemasyarakatan kelas 1 Semarang yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada teori penentuan sampel Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi yang menjadi obyek penelitian kurang atau sama dengan 100 (seratus) orang, maka seluruh populasi harus menjadi sampel. Dan jika jumlah populasi lebih dari 100 (seratus) orang maka sampel dapat diambil dari sebagiannya dengan batas ukuran antara 10%-25% ataupun lebih (Arikunto, 1992: 117). Dalam penelitian remaja yang berusia 13-21 tahun di Balai Pemasyarakatan kelas 1 Semarang berjumlah 30 orang, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi harus menjadi sampel. Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data besarnya jumlahnya subjek yang akan diteliti serta kondisi umum klien remaja Balai Pemasarakatan kelas I Semarang.

3.5.2. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara ini dilakukan hanya untuk mendukung dan menunjang data penelitian (Sugiyono, 2011: 137). Wawancara dilakukan kepada pembimbing konseling anak maupun dewasa Balai Pemasarakatan kelas 1 Semarang untuk mengetahui hal-hal lain yang mendukung perolehan data.

3.5.3. Skala

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh permisif orang tua dan kenakalan remaja yang tergolong kenakalan yang berupa kejahatan yang diatur dalam KUHP

atau Undang-undang lainnya di Balai Pemasyarakatan kelas I Semarang. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala pola asuh permisif orang tua dan skala kenakalan remaja. Kedua skala tersebut sebagaimana dalam lampiran 1 dan 2. Dalam skala pola asuh permisif orang tua dan kenakalan remaja tersebut terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), normal (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skornya tergantung dari *favorable* dan tidaknya suatu item. Skor jawaban bergerak dari nilai lima (5) sampai nilai satu (1) pada jawaban yang *favorable* dan dari satu (1) sampai lima (5) pada butir jawaban yang *unfavorable*.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dalam penelitian ini dilakukan uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi dalam Kholisin, 2013: 55).

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel dengan kriteria validitasnya

dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,250) dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

Dalam penelitian ini estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Estimasi reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid di tiap-tiap variabel dengan kriteria reliabilitasnya jika r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0.80) (Kasmadi dan Sunariah, 2013: 79).

a. Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Skala pola asuh permisif orang tua menggunakan 30 item pernyataan. Diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable*.

Variabel pola asuh permisif orang tua diukur dengan Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua. Item disusun berdasarkan lima aspek yakni: (1) orang tua tidak memberi batasan peraturan tertentu dalam keluarga, (2) hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan orang tua terhadap sikap anak baik yang bersifat positif maupun negative, (3) komunikasi hampir tidak ada antara orang tua dan anak, (4) semua keputusan diserahkan kepada anak sepenuhnya tanpa memperhatikan kebutuhannya, (5) kontrol orang tua terhadap anak sangatlah longgar. *Blue print* Skala Pola asuh permisif orang tua sebagaimana dalam tabel 1.

Table 1
Blue Print Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Orang tua tidak memberi batasan peraturan tertentu dalam keluarga.	3, 22, 25	4, 24, 30	6
2.	Hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan orang tua terhadap sikap anak baik yang bersifat positif maupun negative.	5, 9, 11	12, 23, 26	6
3.	Komunikasi hampir tidak ada antara orang tua dan anak.	1, 17, 19	2, 15, 16	6
4.	Semua keputusan diserahkan kepada anak sepenuhnya tanpa memperhatikan kebutuhannya.	13, 21, 29	6, 10, 14	6
5.	Kontrol orang tua terhadap anak sangatlah longgar.	7, 18, 27	8, 20, 28	6
	Jumlah	15	15	30

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan program SPSS 16.0 diketahui, bahwa dari 30 item skala tentang pola asuh permisif orang tua yang valid berjumlah 25 item, yakni item: 1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30 sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 5 item, yakni item: 2, 7, 8, 12, 28. Koefisien validitas instrumen Skala Pola Asuh Permisif Orang

Tua bergerak antara 0,275 sampai 0,706. Sementara itu, hasil uji reliabilitas Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua diketahui nilai alphanya sebesar 0,861 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3). Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Blue Print Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua Pasca Uji Coba Terpakai

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Orang tua tidak memberi batasan peraturan tertentu dalam keluarga.	3, 22, 25	4, 24, 30	6
2.	Hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan orang tua terhadap sikap anak baik yang bersifat positif maupun negative.	5, 9, 11	23, 26	5
3.	Komunikasi hampir tidak ada antara orang tua dan anak.	1, 17, 19	15, 16	5
4.	Semua keputusan diserahkan kepada anak sepenuhnya tanpa memperhatikan kebutuhannya.	13, 21, 29	6, 10, 14	6
5.	Kontrol orang tua terhadap anak sangatlah longgar.	18, 27	20	3
	Jumlah	14	11	25

Dengan demikian pada Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua, jumlah item yang sahih dan handal dalam penelitian ini sebanyak 25 item (lihat lampiran 1b).

b. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja menggunakan 30 item pernyataan. Diantaranya 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavorable*.

Variabel kenakalan remaja diukur dengan Skala Kenakalan Remaja. Item disusun berdasarkan lima aspek yakni: (1) Penyalahgunaan obat-obatan terlarang, (2) Pencurian, (3) Pelecehan seksual, (4) Pengeroyokan, (5) Pembunuhan. *Blue print* Skala Kenakalan Remaja sebagaimana dalam tabel 3.

Table 3
***Blue Print* Skala Kenakalan Remaja**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penyalahgunaan obat-obatan terlarang	1, 5, 27	4, 6, 30	6
2.	Pencurian	3, 11, 29	8, 18, 22	6
3	Pelecehan seksual	7, 13, 21	2, 16, 24	6
4.	Pengeroyokan	9, 17, 23	12, 14, 26	6
5.	Pembunuhan	15, 19, 25	10, 20, 28	6
	Jumlah	15	15	30

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas Skala Kenakalan Remaja dengan program SPSS 16.0 diketahui, bahwa dari 30 item skala kenakalan remaja yang valid berjumlah 20 item,

yakni: 1, 3, 4, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 29, 30 sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 10 item, yakni item: 2, 5, 6, 9, 11, 15, 20, 25, 27, 28. Koefisien validitas instrumen angket kenakalan remaja bergerak antara 0,371 sampai 0,716. Sementara itu, hasil uji reliabilitas Skala Kenakalan Remaja diketahui nilai alphanya sebesar 0,877 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item Skala Kenakalan Remaja sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Table 3
Blue Print Skala Kenakalan Remaja Pasca Uji Coba Terpakai

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penyalahgunaan obat-obatan terlarang	1	4, 30	3
2.	Pencurian	3, 29	8, 18, 22	5
3.	Pelecehan seksual	7, 13, 21	16, 24	5
4.	Pengeroyokan	17, 23	12, 14, 26	5
5.	Pembunuhan	19	10	2
	Jumlah	9	11	20

Dengan demikian pada Skala Kenakalan Remaja, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 20 item (lihat lampiran 1b).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis inferensial dengan uji regresi sederhana yaitu untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua (Kasmadi dan Sunariah, 2013: 92). Teknik analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

